

Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Kepala Sekolah SMP Kabupaten Indragiri Hulu

Elfis Suanto¹, Atma Murni², Yenita Roza³, Maimunah*⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

E-mail: maimunah@lecturer.unri.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i3.28>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Desember 2022

Revised: 19 Januari 2023

Accepted: 25 Januari 2023

Kata Kunci

Kurikulum merdeka,
Implementasi kurikulum
merdeka, Sekolah Menengah
Pertama (SMP)

Keywords

*Merdeka Curriculum,
Implementation of the
Merdeka Curriculum, First
Middle School (SMP).*



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mensosialisasikan implementasi Kurikulum Merdeka bagi kepala sekolah SMP di Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun metode pengabdian dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap pelaporan. Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah direncanakan maka dihasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti: (1) tahap persiapan dihasilkan bahan materi dan instrumen pengabdian kepada masyarakat. Adapun materi yang dihasilkan berupa kebijakan kurikulum merdeka, gambaran merdeka belajar, sampai pada penilaian/asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Selain itu, instrumen yang dihasilkan berupa angket respon peserta yang akan diberikan pada akhir kegiatan; (2) tahap implementasi dihasilkan pengenalan kurikulum merdeka, perbedaan kurikulum merdeka dengan Kurikulum 2013, keunggulan kurikulum merdeka, pengenalan profil pelajar Pancasila, dan langkah-langkah penyusunan proyek peningkatan profil pelajar Pancasila (3) tahap pelaporan dihasilkan laporan analisis dan evaluasi semua proses dari kegiatan pengabdian. Kesimpulan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa para Kepala Sekolah sangat senang dan menerima dengan baik, sehingga workshop ini telah dapat memberikan gambaran yang jelas terkait implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan SMP. Akhirnya, diharapkan Kepala Sekolah sudah mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah masing-masing.

Activity devotion this aim to socialize the implementation of Curriculum Merdeka for head junior high schools in Indragiri Hulu Regency. The method of devotion is divided into three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the reporting stage. Based on the stages of activities that have been planned, community service activities are produced such as (1) the preparatory stage generated materials and instruments of community service. As for the material produced in the form of independent curriculum policies, descriptions of independent learning, to assessments used in the independent curriculum. In addition, the resulting instrument form participant response questionnaire that will be given at the end of the activity; (2) stage implementation resulted in the introduction of an independent curriculum, the differences between the Curriculum Merdeka and the Curriculum 2013, the advantages of the independent curriculum, the introduction of Pancasila student profiles, and the steps for compiling a project to increase the profile of Pancasila students; and (3) stage reporting generated report analysis and evaluation of all processes of activities devotion. In conclusion, the results of the dedication show that the head junior high school was very happy and received it well, so this workshop has been able to provide a clear picture regarding the implementation of the independent curriculum in junior high school education units. Finally, it is expected Head Schools are already capable implement Curriculum Merdeka in their respective schools.



How to Cite: Elfis Suanto, Atma Murni, Yenita Roza, Maimunah(2023). Petunjuk penulisan naskah Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 1(3) 127-132 doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i3.28>

PENDAHULUAN

Kemendikbud telah mengeluarkan kurikulum 2013 revisi yang merupakan perbaikan dan menyempurnakan dari kurikulum sebelumnya. Aspek penyederhanaan ini merujuk pada aspek penilaian guru terhadap peserta didik, penerapan 5M (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan menciptakan) serta struktur mata pelajaran dan lama waktu belajar di sekolah (Rizkia et al., 2021). Di masa pandemi pada pertengahan tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 diberlakukan dua kurikulum, yaitu (1) masa pandemi 2020 sampai dengan 2021 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan, (2) Kurikulum Darurat (Kur-2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Penerapan kurikulum darurat Covid bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi seluruh satuan Pendidikan dalam melakukan pengelolaan pembelajaran sehingga substansi materi yang esensial menjadi lebih mudah (Nugraha, 2022; Syaputra & Hasanah, 2021). Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK).

Keunggulan dari kurikulum merdeka sebagai berikut : 1. Lebih sederhana dalam administratif 2. Lebih mendalam dalam penggalian substansi materi 3. Lebih merdeka 4. Lebih relevan dan interaktif 5. Lebih memberi ruang anak untuk berkembang Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Hal yang perlu diperhatikan adalah 3 komponen inti pada pembuatan RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. RPP kini terkenal dengan modul ajar (Maulinda, 2022) (Utara et al., 2023)

Kondisi pasca pandemi Covid-19 saat ini mengharuskan kepala sekolah di kabupaten Inderagiri Hulu, untuk mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka dalam rangka menjembatani learning lost. Karena masih banyak para guru yang kebingungan tentang bentuk operasional kurikulum merdeka. Sehingga dibutuhkan pengetahuan kepala sekolah yang masih sangat minim tentang implementasi kurikulum merdeka. Potensi ini untuk meningkatkan pemahaman kepala sekolah tentang implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka memiliki 5 prinsip dalam pengimplementasiannya meliputi : kondisi peserta didik, holistik, pembelajaran sepanjang hayat, berkelanjutan dan relevan. Apa saja yang perlu kepala sekolah lakukan agar bisa menghantarkan sekolahnya sukses mengimplementasikan kurikulum merdeka. Peran kepala sekolah sangat penting dalam memastikan sekolahnya menjadi organisasi pembelajar. Dikarenakan 5 hal tersebut maka dapat diwujudkan dengan kolaborasi dengan semua pihak yang mengedepankan niat baik dan keinginan untuk memomorsatukan siswa.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang sama juga terjadi daerah kecamatan Sungai Lala, Kabupaten Indragiri Hulu. Beberapa kepala sekolah masih bingung untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dan sebagian besar guru belum trampil membuat modul ajar yang dimaksudkan dari kurikulum merdeka. Kegiatan pengabdian ini untuk memberikan penguatan kepada kepala-kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) memberikan kontribusi sebagai *transfer of knowledge* kepada kepala sekolah sebagai salah satu tri darma perguruan tinggi, 2) memberikan pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka bagi kepala sekolah-kepala

sekolah, 3) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepala sekolah untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka kepada guru-guru di sekolah masing-masing.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara luring pada tanggal 22 Oktober 2022 di kecamatan Sungai Lala kabupaten Indragiri Hulu, dan secara daring sebagai kegiatan mandiri dalam membuat rencana implementasi dalam bentuk makalah. Ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap sebelum melaksanakan workshop (bertemu secara langsung dengan masyarakat sasaran). Tahap ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hulu, khususnya Koordinator Wilayah Kecamatan Sungai Lala. Koordinasi yang dilakukan terkait dengan perizinan, jadwal, tempat pelaksanaan workshop, target jumlah peserta (kepala sekolah SMP/MTs) yang dapat mengikuti workshop.

Setelah menyepakati workshop, selanjutnya tim berbagi tugas untuk mengembangkan materi workshop yang akan diberikan kepada peserta. Materi yang akan diberikan adalah kebijakan kurikulum merdeka, gambaran merdeka belajar dan asesmen. Pada tahapan ini, tim juga menyiapkan spanduk

2. Tahap Implementasi

Tahap implementasi merupakan inti dari serangkaian kegiatan pengabdian. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyajian materi tentang kebijakan kurikulum merdeka, gambaran merdeka belajar, sampai pada penilaian/asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari kegiatan pelatihan secara keseluruhan. Tahap ini merupakan bentuk pertanggungjawaban tim pengabdian atas amanah yang diberikan FKIP Universitas Riau dalam menggunakan dana PNPB Tahun 2022 untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, tim menganalisis dan mengevaluasi semua proses dan hasil dari kegiatan. Proses yang dimaksud adalah koordinasi internal tim pengabdian, dan koordinasi dengan pihak masyarakat sasaran. Tahapan terakhir yaitu tahap evaluasi melakukan refleksi katan dengan pemberian angket respon dalam bentuk google form untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian terkait beberapa indikator setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Evaluasi ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian berikutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan dan tahapan kegiatan yang telah direncanakan maka dihasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Berdasarkan observasi awal dengan sekolah mitra pada tanggal 21 Mei 2022. Koordinasi awal dilakukan via whatsapp dan diwakili oleh Kepala Sekolah SMPN 3 Kecamatan Sungai Lala Kabupaten INHU. Hasil dari koordinasi ini adalah kebutuhan sekolah mitra yang paling mendesak saat ini adalah pengenalan kurikulum merdeka di satuan pendidikan sekolah menengah pertama. Karena dengan adanya perubahan yang mengarah pada penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Perubahan tersebut adalah kurikulum merdeka, dan masih ada beberapa kepada sekolah belum jelas tentang implementasi kurikulum merdeka di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, dari koordinasi dengan pihak sekolah diputuskan akan dilaksanakan workshop

implementasi kurikulum merdeka bagi kepala sekolah SMP kabupaten INHU di Kecamatan Sungai Lala pada tanggal 21 Oktober 2022 dalam kegiatan MKKS

Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi dan instrument pengabdian kepada masyarakat yaitu angket. Adapun materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian ini adalah kebijakan kurikulum merdeka, gambaran merdeka belajar, sampai pada penilaian/asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Selain itu, dibuat angket respon peserta yang akan diberikan pada akhir kegiatan. Angket respon bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

2. Tahap Implementasi

Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Inderagiri Hulu dilakukan secara tatap muka selama dua hari. Pada hari pertama, workshop dilakukan secara offline di SMPN 3 Sungai Lala pada Sabtu, 22 Oktober 2022. Pada hari pertama dilakukan pembukaan acara workshop yang dibuka langsung oleh Ketua Tim Pengabdian yaitu Dr. Elfis Suanto, M.Si. Kegiatan selanjutnya yakni penyampaian materi oleh Dra. Yenita Roza, Ph.D mengenai pengenalan kurikulum merdeka, perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 13, keunggulan kurikulum merdeka, pengenalan profil pelajar Pancasila, dan langkah-langkah penyusunan projek peningkatan profil pelajar Pancasila. Selanjutnya, dilakukan sesi tanya jawab mengenai permasalahan yang dihadapi sekolah selama pandemi covid19 dan pengimplementasian kurikulum merdeka.

Adapun respon Sekretaris MKKS yang disampaikan dalam sambutan ini adalah sangat senang, menerima dengan baik, dan beruntung dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat memberikan gambaran yang jelas terkait implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan SMP.



Gambar 1. Pembukaan Acara oleh Sekretaris MKKS

Setelah acara pembukaan maka dilanjutkan dengan penyampaian materi yang dimulai oleh ketua tim pengabdian mengenai pengantar kurikulum merdeka seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pengantar Kurikulum Merdeka oleh Ketua Tim

Kemudian dilanjutkan oleh pemateri kedua tentang kerangka kurikulum merdeka seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian Materi Kerangka Kurikulum Merdeka

Selama pemberian materi oleh narasumber, Bapak/Ibu peserta sangat antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan mimik wajah dan respon positif yang dapat dilihat secara langsung pada Gambar 4.



Gambar 4. Situasi Selama Penyampaian Materi

Diakhir pelaksanaan kegiatan dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi bersama. Para peserta menunjukkan rasa antusias dan penasarannya terhadap implementasi kurikulum merdeka secara rinci. Sesi tanya jawab dari peserta terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab

Kegiatan pada hari kedua dilakukan pada Minggu, 23 Oktober 2022. Pada pertemuan kedua, setiap kelompok mempresentasikan tugas kelompoknya sebagai hasil diskusi kelompoknya. Paper/Makalah yang dipresentasikan ditanggapi oleh peserta lainnya dan diberi masukan oleh tim pengabdian. Tujuannya adalah untuk penguatan terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka oleh guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan penguatan persiapan implementasi kurikulum merdeka ini bisa dijadikan jembatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang akan diimplementasikan oleh guru (Santoso, 2022; Suryaman, 2020). Pertemuan ini merupakan akhir dari

tahap pelaksanaan dengan mengedarkan kuesioner dan pemberian sertifikat workshop kepada peserta secara simbolis

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa workshop implementasi kurikulum merdeka bagi kepala sekolah SMP/MTs Kecamatan Sungai Lala ini dapat membantu kepala sekolah menyiapkan pelaksanaan kurikulum pada tahun 2024 mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hulu, Dinas Cabang Pendidikan Kecamatan Sungai Lala, dan kepala sekolah yang terlibat dalam kegiatan pengabdian, Tim Abdimans mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Riau yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

REFERENSI

- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262.
- Rizkia, N., Sabarni, S., Azhar, A., Elita, E., & Fitri, R. D. (2021). Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 Revisi 2018 Terhadap Pembelajaran Kimia Sma. *Lantanida Journal*, 8(2), 168. <https://doi.org/10.22373/lj.v8i2.8119>
- Santoso, M. (2022). Dedikasi Sains dan Teknologi Penguatan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SDN 07 Ngeni. *Dedikasi Sains Dan Teknologi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 99–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/dst.v2i1.1661>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Syaputra, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kurikulum dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 208–224.
- Utara, B., Guru, K., Ajar, M. M., & Merdeka, K. (2023). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Di Sd Negeri 1 Pandran Raya Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara Semester I Tahun Pelajaran 2021 / 2022 Increasing Teachers ' Skills In Developing Indepen. *Anterior Jurnal*, 22(1), 52–58.